

educate yourself #III

Editorial..

Salam kamerad..siapa pun kalian,semua berhak menelaah apa yang sedang terjadi saat ini,kami tidak akan memaksa kalian berada di jalur kami tapi kami ingin kalian tahu apa yang terjadi saat ini. Sejalan kami menerima pikiran kalian menolak suatu bentuk politik yang sangat memuakkan seperti sekarang, di sisi lain kami menggunakan hak politik kami di dalam kehidupan kami karena secara sadar kami menolak untuk selalu terbuai dalam rutinitas menjemukan sebagai budak yang selalu siap di perah tenaganya,di rampas hak-haknya,di kebiri oleh tatanan yang selalu mengontrol hidup kami dari ke hari hingga pada suatu saat mereka Akan membuang kami bak sampah tak berguna untuk sebuah kepentingan yang sama sekali atau hanya sedikit yang dapat kami nikmati dari hasil jerih payah dan keringat peluh yang kami.

Kami mencoba mengulas fakta bahwa sistem ekonomi kapitalis yang di elu-elukan pemerintah sangat merugikan kita,walau tanpa kita sadari namun dapat kita rasakan di setiap kehidupan yang kita Sekarang.cobalah kita memahami apa arti hidup kita dan mencoba berinteraksi dengan kehidupan nyata di sekitar kita ada dengan tidak beres dengan kehidupan ini .

Sedikit argumen dari kami mudah-mudah kalian dapat mencari arti tentang arti kehidupan yang sebenarnya.seperti kami berusaha melepaskan semua bentuk otoritas yang ada di dalam hidup kami ..rise up!!

Tolak ekspansi sawit

Perluasan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat menjadi ancaman serius pelestarian hutan setelah pemerintah secara resmi melarang illegal logging tahun 2006. Begitu masifnya dan keuntungan ekonomi dari perkebunan sawit membuat pemerintah melupakan sektor pelestarian dengan mendorong batas-batas hutan ke arah yang lebih jauh ke pelosok tak hanya kelestarian hutan yang terancam, namun pemukiman penduduk juga akan menjadi santapan berikut.

Walau rencana perkebunan sawit di perbatasan Kalbar-Malaysia, yang rencananya seluas 1,4 juta hektare batal dan akhirnya susut menjadi 300.000 hektare dan tersebar di berbagai wilayah (tak terpusat disekitar Kota Putusibbau, red). Kelompok Wilmar menjadi pemegang konsesi terbesar setelah Sinar Mas Group (SMART) di Kalbar saat ini sedang mengembangkan lahannya di beberapa kabupaten, seperti: Kab Landak, Kab Sambas, Kab Sanggau.

Wilmar Group yang bermarkas di Medan juga telah mendapat pendanaan dari Bank Dunia melalui International Financial Services (IFS), sementara SMART juga berencana mengembangkan investasi jangka panjang senilai US$500 juta dengan membangun perkebunan kelapa sawit di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia di Provinsi Kalimantan Barat.

Managing Director Grup Sinarmas Gandi Sulistiyanto S. mengatakan untuk mendanai investasi itu, kelompok usahanya memperoleh dana dari konsorsium bank-bank China dengan kontraktor pelaksana CITIC Group asal China.

CITIC (China International Trust and Investment Corporation) adalah perusahaan investasi terbesar milik pemerintah China. BUMN yang berdiri 1979 itu memiliki aset US$85 miliar pada akhir 2004 lalu.

Kalimantan Barat dengan luas 146.807 km2 merupakan provinsi terbesar keempat setelah Papua atau Irian Jaya, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.Wilayah Kalimantan Barat terdiri dari 65% hutan tropis. Kawasan hutan ini kaya akan berbagai jenis kayu, termasuk yang spesifik seperti ramin dan belian. Selain itu, hutannya menyimpan 1.216 jenis flora, antara lain anggrek hutan, pinang merah dan berbagai tanaman hias, serta beberapa fauna terkenal dan dilindungi, antara lain orang utan, kukang, kelempiau, bekantan, rusa, burung enggang, burung ruai, trenggiling, burung dara laut, bangau tongtong, harimau dahan, beruang madu dan kancil.

Tak lama lagi keanekaragaman hayati dan kekayaan sumber daya alam Kalimantan Barat akan punah oleh berbagai kebijakan yang mengeksploitasi sumber daya alam secara destruktif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya proses alih fungsi lahan untuk logging consesion, converse for palm oil plantation, pertambangan dan lainnya. "Apabila tidak ada perubahan kebijakan yang radikal terutama dalam penerbitan ijin HPH, HPHH, HTI, pembukaan perkebunan kelapa sawit dan pertambangan, maka sudah dipastikan kota Pontianak akan tenggelam ," demikian salah satu bunyi hasil penelitian Japan International Cooperation Agency (JICA) tahun 2002.

Untuk membuka lahan sawit yang dikenal dengan haus air, sebuah lahan tak hanya di tebang pohon-pohonnya namun permukaan tanah dibuldoser sehingga akar-akar sisa tebangan pohon juga terangkat dan tak tersisa bekas pohon sama sekali. Setelah lahan ditanami dengan pohon sawit yang berusia 3-4 bulan, segeralah dilakukan perawatan dengan mematikan rumput-rumput disekitarnya dengan menyemprotkan bahan kimia.

Selain itu, desa yang terlewati oleh perkebunan harus digeser mengingat sejumlah hal termasuk kekhawatiran mereka akan ancaman penduduk karena status ekonomi dan sosial mereka dianggap lebih rendah dari perkebunan. [1]

Sambungan hal.1….

Posisi Tawar Masyarakat Sangat Lemah (Ekspansi Sawit: Masyarakat Kehilangan Tanah)

UNGKAPAN Kepala Dinas Perkebunan Kalbar Ir. Idwar Hanis mengenai : Bertani, baru sebatas kebiasaan "Sawit tidak menyengsarakan Masyarakat" (harian equator 14 februari 2007) merupakan slogan nyata atas ketidakmampuan pemerintah untuk meyakinkan masyarakat terhadap pembebasan lahan (tanah) dari masyarakat untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit monokultur yang merupakan produk ekonomi berbasis kapitalis yang sifatnya monopoli dan bukan tanaman menghasilkan yang berbasis ekonomi rakyat. Karena semua akses dalam sistem perkebunan monokultur skala besar selalu dikuasai oleh perusahaan.



Mungkin benar, sawit tidak akan menyengsarakan masyarakat kalau akses terhadap tanaman sejenis palm ini dikuasai oleh rakyat, mulai dari hak kepemilikan atas tanah sampai kepada pola harga TBS (Tandan Buah Segar) yang selama ini hanya ditentukan secara sepihak, sehingga harga TBS di tingkat masyarakat dipermainkan dan masyarakat selalu dirugikan karena rendahnya harga TBS. Dari kebanyakan kebun plasma yang ada di Kalbar akses terhadap jalan tidak diperhatikan (rusak) dan itu berakibat pada tersendatnya pengangkutan TBS milik petani plasma.

Mungkin benar, sawit tidak akan menyengsarakan masyarakat kalau akses terhadap tanaman sejenis palm ini dikuasai oleh rakyat, mulai dari hak kepemilikan atas tanah sampai kepada pola harga TBS (Tandan Buah Segar) yang selama ini hanya ditentukan secara sepihak, sehingga harga TBS di tingkat masyarakat dipermainkan dan masyarakat selalu dirugikan karena rendahnya harga TBS. Dari kebanyakan kebun plasma yang ada di Kalbar akses terhadap jalan tidak diperhatikan (rusak) dan itu berakibat pada tersendatnya pengangkutan TBS milik petani plasma.

Akibatnya, TBS tidak terangkut dan petani mengalami kerugian lagi. Kalaupun buahnya terangkut ke pabrik, buah sawit selalu mengalami penurunan kualitas dan bukan dikatakan TBS lagi sehingga buah sawit dibeli dengan harga murah di pabrik. Padahal dana untuk perbaikan jalan ke kebun plasma sebenarnya tersedia di perusahaan. Persoalan-persolan seperti ini kerapkali muncul di tingkat petani plasma.

Bagaimana para petani plasma mau memelihara kebun dengan baik, sedangkan penghasilan mereka selalu minus tiap bulan, untuk perawatan kebun memerlukan biaya yang cukup besar, belum lagi banyaknya potongan-potongan lain seperti angsuran kredit untuk kebun plasma 30 % per bulan dari hasil kebun ke Bank dan lain sebagainya. Masyarakat pekebun plasma seolah-olah menjadi mesin dalam proses ini.

Yang paling menarik adalah ketika proses pembebasan lahan oleh perusahaan perkebunan. Apabila masyarakat tidak mau menyerahkan lahan (tanah), maka tidak jarang mereka dikatakan sebagai penghambat pembangunan, menentang pemerintah. Seharusnya dalam proses ini harus menganut prinsip Free, Prior Informed Consent And HCVF yaitu sebuah prinsip yang telah disepakati dunia international melalui RSPO bahwa dalam pengembangan sawit harus mengedepankan kebebasan orang untuk menentukan nasibnya sendiri dengan memprioritaskan pemberian informasi yang cukup dan tidak mengkonversi hutan alam atau area lain yang memiliki nilai konservasi tinggi.

Ketika masyarakat menyerahkan tanah dalam proses pembebasan lahan oleh perusahaan untuk perkebunan kelapa sawit skala besar terutama pada kebun inti maka tanah itu tidak akan pernah kembali kepada masyarakat lagi, karena Undang-undang kita mengatakan demikian (Lihat Undang-undang Pokok Agraria). Sehingga lahan masyarakat semakin sempit dan mereka akan kehilangan tanah. Hal itu disebabkan karena lemahnya posisi tawar di tingkat masyarakat untuk mempertahankan tanahnya.[2]

jadi apakah penolakan kami salah?

[1]Sawit Jadi Ancaman Kuat Setelah Illegal Loging by liem

[2]**Hendi Chandra (Campaigner Hutan & air)**

e-mail : hendi_tolus_walhi@yahoo.co.id

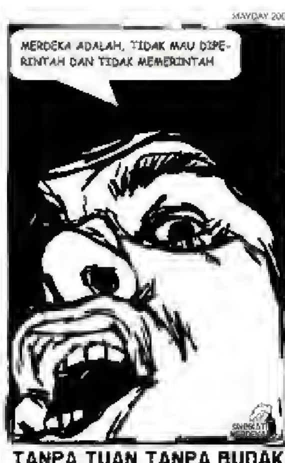
May Day terlanjur dikenal sebagai hari Buruh se-Dunia Hal ini terkait dengan sejarah buruh dalam menuntut pengurangan jam kerja berabad-abad lalu. Peristiwa Haymarket, Chicago tahun 1886 yang telah memakan korban sebagai martir, menyisakan sejarah bagaimana sebuah kebebasan akan hidup diperjuangkan.

Namun jauh sebelumnya, May Day adalah festival paling terkenal dan meriah di awal era modern yang dekat dengan kehidupan kaum pangan, enviromentalis dan naturalis yang merayakan kesuburan, sekaligus pembangkangan terhadap gereja dan kerajaan yang mengekang dan menghisap Festivalkomunal pun diselenggarakan, yang melecehkan otoritas, dengan banyak permainan yang menjungkirbalikan aturan, meneruskan tradisi, meneruskan tradisi lokal, untuk mengontrol hidup mereka sendiri Di awal revolusi industri industri perayaan may ini bertemu dengan tradisi pembebasan atas hidup dan perjuangan merebut kontrol hidup. May Day telah menjadi simbol bagaiman hidup mesti diperjuangkan, dihidupi dan dijaga hasratnya untuk tetap hidup Para Kaum pangan, buruh, pencinta lingkungan, telah menghidupi hidupnya dengan hasrat bebasnya

Abad mutakhir ini, dimana kapitalisme telah bertranspormasi sedemikian cepat dan canggih, kita telah berdiri dalam posisi sebagaimana mereka yang diabad lampau Menjadi pekerja atas majikan kapital Semua yang kita lakukan bermakna kerja, yakni mengakumulasikan kapital demi tegaknya Imperium modal. May Day adalah bagaimana menyambung spirit dari kisah-kisah abad lampau, yang kontekstual di masa kini

Mengapa kami merayakannya dengan sebuah Karnaval???

Kami adalah partisipan pasif di aksi-aksi May Day yang lalu, berjalan dengan dipandu, berteriak dengan aba-aba, menyanyi dengan komando. Lalu berakhir dengan mendengar orsi-orasi para pimpinan Aksi-aksi may day yang lampau tak memberiakan kami (dan mereka Kaum pekerja yang lainnya) sebuah medium untuk berpartisipasi aktif. Kami menghadapi sistem yang kami benci, kami merasakan sebuah putaran hidup yang monoton, yang mejenuhkan dan saat May day kami mengulang semua itu untuk direproduksi, tanapa momen yang betul-betul bebas, mengekspresikan kegembiraan, menyambung spirit dan berbagi dengan sesama kami Kami terpagari oleh sebuah klasifikasi bernama Massa, dan mereka adalah pemimpin. Kami telah jengah menjadi kambing congek yang menyanyikan lagu-lagu yang membosankan, tuntutan yang tidak membebaskan dan tidak akan membawa kami kemana-mana



TANPA TUAN TANPA BUDAK

Karenanya kami memulainya untuk menjadi partisifan aktif, membuka ruang bagi yang lain untuk mewakili dirinya, bergembira dan untuk membangun dunia yang setara dan indah. karena May Day adalah untuk semua!!!!

Puisi kami

Sehari Saja Kawan

Satu kawan bawa tiga kawan
Masing-masing nggandeng lima kawan
Sudah berapa kita punya ka-wan?

Satu kawan bawa tiga kawan
Masing-masing bawa lima ka-wan
Kalau kita satu pabrik bayang-kan kawan

Kalau kita satu hati kawan
Satu tuntutan bersatu suara
Satu pabrik satu kekuatan
Kita tak mimpi kawan!

Kalau satu pabrik bersatu hati
Mogok dengan seratus poster
Tiga hari tiga malam
Kenapa tidak kawan

Kalau satu pabrik satu serikat buruh
Bersatu hati
Mogok bersama sepuluh daerah
Sehari saja kawan
Sehari saja kawan

Sehari saja kawan
Kalau kita yang berjuta-juta
Bersatu hati mogok
Maka kapas tetap terwujud kapas
Karena mesin pintal akan mati
Kapas akan tetap berwujud kapas
Tidak akan berwujud menjadi kain
Serupa pelangi pabrik akan lum-puh mati

Juga jalan-jalan
Anak-anak tak pergi sekolah
Karena tak ada bis
Langit pun akan sunyi

Karena mesin pesawat terbang tak berputar
Karena lapangan terbang lum-puh mati

Sehari saja kawan
Kalau kita mogok kerja
Dan menyanyi dalam satu bari-san
Sehari saja kawan
Kapitalis pasti kelabakan!!

--WIJI TUKUL---

Nyanyian akar rumput

jalan raya dilebarkan
kami terusir
mendirikan kampung
digusur
kami pindah-pindah
menempel di tembok-tembok
dicabut
terbuang

kami rumput
butuh tanah
dengar!
Ayo gabung ke kami
Biar jadi mimpi buruk presiden!

-Wiji Thukul-

BUKAN KATA BARU

ada kata baru, kapitalis, baru? Ah tidak, tidak
sudah lama kita dihisap
bukan kata baru, bukan
kita dibayar murah
sudah lama, sudah lama
sudah lama kita saksikan
buruh mogok dia telpon kodim, pangdam
datang senjata sebataliyon
kita dibungkam
tapi tidak, tidak
dia belum hilang kapitalis
dia terus makan
tetes ya tetes tetes keringat kita
dia terus makan
sekarang rasakan kembali jantung
yang gelisah memukul-mukul marah
karena darah dan otak jalan
kapitalis
dia hidup
bahkan berhadap-hadapan
kau aku buruh mereka kapitalis
sama-sama hidup
bertarung
ya, bertarung
sama-sama?
tidak, tidak bisa
kita tidak bisa bersama-sama
sudah lama ya sejak mula
kau aku tahu
berapa harga lengan dan otot kau aku
kau tahu berapa upahmu
kau tahu
jika mesin-mesin berhenti
kau tahu berapa harga tenagamu
mogoklah
maka kau akan melihat
dunia mereka
jembatan ke dunia baru
dunia baru ya dunia baru.

WIJI TUKUL
tebet 9/5/1992

momok hiyong

momok hiyong si biang kerok
paling jago bikin ricuh
kalau situasi keruh
jingkratjingkrat ia

bikin kacau dia ahlinya
akalnya bulus siasatnya ular
kejamnya sebanding nero
sefasis hitler sefeodal raja ketho-prak

luar biasa cerdasnya
di luar batas culasnya

demokrasi dijadikan bola mainan
hak azazi ditafsir semau gue

emas doyan hutan doyan
kursi doyan nyawa doyan
luar biasa
tanah air digadaikan
masa depan rakyat digelapkan
dijadikan jaminan utang

momok hiyong momok hiyong
apakah ia abadi
dan tak bisa mati?

momok hiyong momok hiyong
berapa ember lagi
darah yang ingin kau minum

30 September 1996
Wiji Thukul:

Wiji Tukul. Sebuah sosok yang tiba-tiba menjadi populer karena menjadi target operasi pencarian orang berbahaya orde baru setelah Budiman Sudjatmiko dan Pius Lustrilanang. Puisi Tukul yang berbunyi "Hanya Ada Satu Kata: Lawan!" adalah petikan yang menjadi inspirasi teman-teman mahasiswa untuk meninggalkan bangku kuliah dan menghabiskan waktunya di jalanan (baca: demonstrasi). Puisinya lugas dan bebas dari 'kungkungan' teori berpuisi. Selugas bahasanya, puisi tukul berisi protes terhadap ketidak adilan kekuasaan. Namun kini kita tidak akan menemui karya-karya seunik itu lagi, karena penyairnya telah hilang dan tak kembali lagi





solidaritas akar rumput kal-bar www.educateyourselfordie.blogspot.com MAYDAY 2009